

# Minutes of Meeting

## Project Meeting

(Jakarta, 21 Januari 2013)

Hari/ Tanggal : Senin/21 Januari 2013  
Tempat : Hotel Menara Peninsula, Jakarta  
Waktu : 09.00-16.00  
Daftar Hadir : Terlampir  
Agenda :

Waktu	Acara	Pembicara
9.30-9.40	Pembukaan oleh moderator	
9.40 -10.00	Sambutan oleh Kasubdit KPA & TB	Bapak Jefri
10.00-10.30	Cofeebreak	
10.30-10.50	Pemaparan kemajuan di TN. Bromo tengger Semeru	Bapak Andi Iskandar
10.50-11.10	Pemaparan kemajuan di TN. Sembilang	Bapak Slamet Riyadi
11.10-11.30	Pemaparan kemajuan di TN. Gunung Ciremai	Bapak Nurhadi
11.30-11.50	Pemaparan kemajuan di TN. Gunung Merapi	Bapak Sulistyono
11.50-12.10	Pemaparan kemajuan di TN. Manupeu Tanah Daru	Bapak Marthen H. B.
12.10-12.30	Diskusi I	
12.30-13.30	Makan dan istirahat	
13.30-13.45	Pemaparan kemajuan umum selama tiga bulan	Mr. Hideki Miyakawa
13.45-14.00	Pemaparan guide book on Restoration Plants	Ibu Desitarani

14.00-14.15	Pemaparan pedoman praktis pembuatan persemaian dari cabutan	Bapak Darsono
14.15-14.30	Pemaparan Pengendalian Invasive Alien Species (IAS)	Ms. Reiko Hozumi
14.30-14.50	Diskusi II	
14.50-15.45	Pemaparan Laporan Training di Jepang	- Mr. Toni Artaka - Mr. Widodo - Mr. Rudiono
15.45-16.00	Penutupan	

## Kata Sambutan

### Bapak Jefry S ( Kepala Sub Direktorat KPA TB )

- Kegiatan restorasi merupakan kegiatan yang sangat menarik. Output dari kegiatan restorasi adalah pedoman untuk restorasi.

Sambutan dari Bapak Bambang Dahono Aji yang disampaikan oleh Bapak Jefry :

Proyek RECA menjadi penguat antara staf dan stakeholder di area yang teregradasi yang memiliki ekosistem yang berbeda.

Output dari proyek RECA :

- Menyusun panduan teknis kegiatan restorasi di 5 Taman Nasional
- Perencanaan dan penerapan teknis kegiatan restorasi di 5 Taman Nasional
- Terciptanya kerjasama, kolaborasi antara multi stakeholder dan sektor.

Sampai dengan tahun ke 3 proyek JICA-RECA, ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan :

1. Adanya monitoring kegiatan ujicoba.
2. Terbentuknya draft panduan teknis.
3. Membangun kerjasama dengan stakeholder.
4. Mengendalikan *Invasive Species*.
5. Mengadakan studi banding ke REKI.
6. Melakukan konsultasi dengan Universitas Gadjah Mada (UGM).
7. Mengadakan evaluasi proyek midterm 21 September 2012 – 6 Oktober 2012.
8. Adanya kerjasama dengan PT. TS TECH.
9. Datangnya *short term expert* Mr. Hiroaki Okabe.
10. Melakukan pengiriman staf kehutanan untuk training di Jepang.

Semoga kegiatan JICA-RECA ini bisa efektif dan efisien sehingga bisa menjadi contoh proyek restorasi.

Karena Kementerian Kehutanan merupakan departemen yang diperhatikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI. Sebaiknya laporan berupa keuangan, pengelolaan hibah, serah terima barang hibah, segera diselesaikan sehingga tidak menjadi temuan BPK.

### **Laporan Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan Proyek di 5 Site**

### **Laporan Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan Proyek dari JICA RECA Pusat**

#### **Diskusi**

#### **1. Ibu Reiko Hozumi (JICA-RECA Project Coordinator)**

Pertanyaan kepada Bapak Marthen & Bapak Nurhadi

Mengenai penunjang alami apakah di TNMT dan Site Seda sudah dilaksanakan dan bagaimana anakan yang baru? apakah sudah tumbuh?

**2. Bapak Marthen ( FM Taman Nasional Manupeu Tanahdaru )**

Di TNMT sudah dilaksanakan dan ada tumbuhan baru yang tumbuh karena lokasi sudah bersih. Untuk pengukuran masih dilakukan oleh Bapak Lutfi & Bapak Eka.

**3. Bapak Nurhadi ( FM Taman Nasional Gunung Ciremai )**

Di Site Seda tanaman anakan masih belum bisa dipindahkan, karena dari anakan di taman nasional masih akan dilakukan untuk penanaman pengkayaan dulu.

**4. Bapak Eko Warsito ( Direktorat BPDAS PS )**

1. Dari hasil output proyek restorasi ini bisa diambil keuntungan, yaitu akan ada beberapa jenis tanaman baru yang ditemukan selama proyek restorasi.

2. Saran untuk Field Manager :

FM Bromo Tengger Semeru :

-Untuk menahan sedimentasi disarankan menggunakan bronjung kawat & batu saja, walaupun lebih mahal tetapi akan lebih kuat.

-Sebaiknya dana sosialisasi diberikan lebih tinggi.

- Dalam memotong countur sebaiknya lebih diperhatikan, karena setelah diteliti pemotongan countur sangat sulit.

FM Sembilang :

-Sebaiknya melakukan studi banding ke daerah Pugu Raya Kalimantan, karena disana banyak tanaman Mangrove jenis lain yang bisa dijadikan kayu arang. Studi

banding bertujuan agar FM Sembilang bisa mencontoh dan mendapatkan ilmu agar tingkat kematian penanaman Mangrove bisa berkurang. Apakah ombak menimbulkan masalah dalam penanaman?

FM TNGM :

-Pada dataran tinggi ada beberapa jenis tanaman yang tidak dapat tumbuh sehingga tidak disarankan untuk dikembangkan. Karena tanaman puspa lambat tidak disarankan untuk dikembangkan. Sebaiknya tanaman Damar yang dikembangkan.

#### **5. Bapak Bambang Darmadja ( Kepala Balai TN Gunung Merapi )**

Kesuksesan proyek restorasi bisa berhasil apabila didukung kegiatan

Teknis dan non-teknis. Sebaiknya field manager TNGM meningkatkan lagi komunikasi dengan Masyarakat sekitar area restorasi. Meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga dapat mendukung kegiatan restorasi di TNGM.

#### **6. Bapak Dulhadi ( Kepala Balai TN Gunung Ciremai )**

Saran :

- (1) Adanya perjanjian yang jelas dengan pesanggem di TNGM sehingga setelah proyek selesai tidak terjadi kebingungan.
- (2) Unsur Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) di Magelang bisa dijadikan contoh yang baik. Pendekatan dengan masyarakat ditingkatkan sehingga kinerja akan meningkat.
- (3) Kantong serabut kelapa di TNGM sepertinya cocok dilaksanakan di TNGC.
- (4) Perlu dilakukan batasan perlakuan agar output yang dihasilkan jelas.

**7. Ibu Retno Suratri ( Direktorat Kawasan Konservasi dan Bina Hutal Lindung)**

Sebaiknya kegiatan Biogas dilakukan di Taman Nasional Ciremai dan Merapi karena banyak masyarakat yang memiliki hewan ternak.

**8. Bapak Miyakawa (JICA-RECA Chief Advisor)**

- (1) Presentasi dari semua field manager sudah cukup bagus, akan tetapi jenis tanaman yang ditanam sebaiknya memiliki nama latin yang jelas.
- (2) Untuk uji coba restorasi, banyak perlakuan seperti penggunaan Hidrogel, Infus dan lain-lain. Untuk jarak tanam 3x3, 4x4, dan 5x5. Menggunakan jalur dan acak. Lebih baik pada tahun depan difokuskan pada 1 jenis pionis dan 1 jenis klimak. Untuk jarak tanam sebaiknya digunakan 4x4 saja.

**9. Bapak Andi Iskandar ( FM TN Bromo Tengger Semeru )**

Berkaitan dengan penggunaan batu, di Ranu Pani batu sangat sedikit sehingga perlu mendatangkan batu dan membutuhkan biaya yang besar. Sehingga untuk sementara alangkah baiknya menggunakan bahan-bahal lokal saja. Sebaiknya JICA lebih memperhatikan dan konsen dengan masalah sedimentasi karena masyarakat sekitar sudah tidak peduli lagi.

**10. Bapak Sulistyono (FM TN Gunung Merapi )**

Perlu dilakukan identifikasi yang lebih dalam untuk mengetahui jenis tumbuhan apa yang tumbuh lebih cepat apakah dari biji atau cabutan.

**11. Bapak Slamet Riyadi (FM TN Sembilang)**

Ombak besar tidak berpengaruh pada lokasi penanaman, ombak hanya berpengaruh pada pengangkutan bibit tanaman.

**12. Bapak Bambang Darmadja (Kepala Balai TN Gunung Merapi)**

Kegiatan biogas sudah dilakukan di Desa Dukun Magelang. Desa Rajuk Besi dan Desa Wisata Bahari dijadikan sebagai desa Konservasi Mandiri.

**13. Bapak Dulhadi (Kepala Balai TN Gunung Ciremai)**

Ternak yang ada di Ciremai sebagian besar adalah domba dan kambing jadi tidak mungkin dilakukan kegiatan biogas karena memerlukan waktu yang cukup lama.

**14. Ibu Desitarani (JICA RECA Technical Assistant)**

Kantong serabut kelapa merupakan salah satu kegiatan yang idenya berasal dari Internasional Simposium di Bali. Untuk kedepannya serabut kelapa akan dilaksanakan di taman nasional lain.

**15. Bapak Agoes Sriyanto (JICA RECA National Expert)**

Aspek social, ekonomi masyarakat memang perlu ditingkatkan agar kegiatan restorasi bisa dilakukan secara maksimal. Diharapkan proyek restorasi dari JICA bisa membantu pihak PHKA dalam pemulihan ekosistem.

**16. Bapak Jefry S ( Kasubdit KPA TB )**

- (1) Data yang dimiliki oleh KKBHL, bahwa adanya penurunan kawasan konservasi. Diharapkan pada tahun 2013-2014 pedoman atau petunjuk yang dihasilkan dari proyek restorasi segera terwujud.
- (2) Terkait dengan peraturan peralihan ekosistem, diharapkan tahun 2013 bisa terwujud sehingga kedepannya ada peran masyarakat dalam konservasi.
- (3) Dimohon supaya laporan mengenai pengendalian *Invasive Alien Species* di TNGM segera diberikan ke KKBHL.
- (4) Perlu dilakukan penelitian lagi mengenai press blok yang dikembangkan di TNGM.
- (5) Semoga dalam waktu 1 sampai 2 minggu MOU PT.TS TECH bisa diselesaikan.

**17. Bapak Tatang (Kepala Balai TN Sembilang)**

Penyusunan pedoman yang baik adalah hasil dari uji coba dan rancangan uji coba, tapi mengapa di TNS belum dilakukan kegiatan uji coba restorasi?

Bagaimana bisa menghasilkan pedoman yang baik apabila hanya menggunakan waktu yang singkat. Alangkah baiknya apabila uji coba dilaksanakan oleh JICA.

**18. Bapak Miyakawa (JICA-RECA Chief Advisor)**

Saat ini Proyek RECA sedang menyusun pedoman restorasi yang berdasarkan hasil kegiatan uji coba yang dilakukan di 5 Taman Nasional.

**19. Ibu Siti Rahayu ( Direktorat BPDAS PS)**

- (1) Di BPDAS & PS sudah memiliki buku pedoman persemaian, sehingga bisa dijadikan referensi mengenai data yang belum ada dalam proyek restorasi.



- (2) Persyaratan sebuah persemaian yang baik itu adalah dekat dengan aliran sungai, sehingga tingkat kematian bibit kecil.

**20. Asep Kurnia ( Staff TNGM Counterpart JICA RECA )**

Mengenai penanganan IAS di TNGM, saya memberikan masukan mengenai hal yang sebaiknya dilakukan :

1. Melakukan rekayasa Genetika, sehingga biji yang dihasilkan bukan biji yang superior lagi.
2. Melakukan pengarahan arah tumbuh dari Acacia Decurent sehingga pertumbuhannya keluar dari area Taman Nasional.